

BAB III

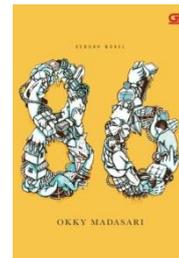
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode hermeneutika (memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dengan bentuk deskriptif). Metode kualitatif memerikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. (Ratna, 2004 , hlm. 10-11). Dengan metode ini, karya sastra dikaji berdasarkan karya, naskah, data penelitiannya sebagai data formal seperti kata-kata, kalimat, dan wacana (Ratna, 2004 , hlm. 47)

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah novel 86 karya Okky Madasari. Cetakan pertama novel 86 diterbitkan pada tahun 2011 oleh Gramedia Pustaka Utama. Novel yang berisi 252 halaman ini merupakan novel kedua Okky Madasari dan mendapatkan posisi lima besar pada penghargaan *Khatulistiwa Literary Award*. April 2016 telah cetak ulang yang keempat.



C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu kegiatan menelaah buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengolahan Data

Data-data tersebut diolah dan dianalisis sesuai dengan prosedur berikut ini.

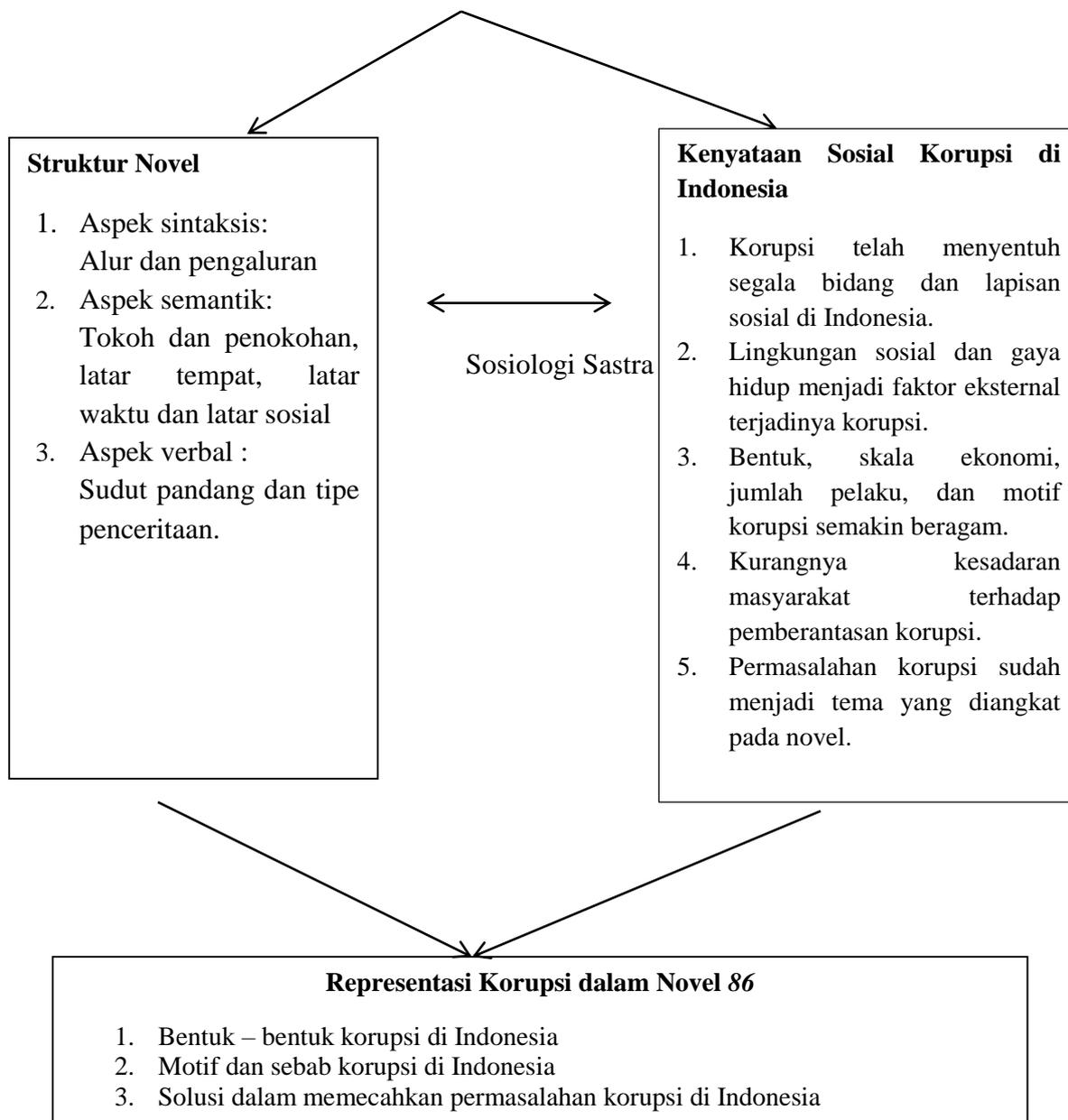
1. Menganalisis struktur novel yang berpatokan pada kajian Todorov. Struktur novel dikaji berdasarkan tiga aspek: aspek sintaksis (alur dan pengaluran), aspek semantik (tokoh, latar tempat, latar waktu dan latar sosial), dan aspek verbal (sudut pandang dan tipe penceritaan).

2. Menganalisis representasi korupsi dalam novel 86 dengan cara mengaitkan dan membandingkannya dengan teks-teks lain diluar karya seperti artikel-artikel yang termuat di media massa serta sumber referensi lainnya yang membahas persoalan korupsi secara komprehensif. Analisis ini dilakukan dengan tujuan agar dapat ditemukan kaitan antara teks sastra yang dikaji dengan realita sosial yang terjadi di masyarakat.
3. Menganalisis representasi penanggulangan korupsi dalam novel 86 dengan cara mengaitkan dengan penanggulangan korupsi di masyarakat.
4. Menentukan model representasi yang digunakan dalam teks novel tersebut. Model representasi aktif dan model representasi pasif.
5. Menarik simpulan, implikasi dan rekomendasi setelah hasil kajian didapat secara keseluruhan.

a. Instrumen Pengolahan Data

Bagan 1. Kerangka Pikiran

1. Karya sastra yang secara khusus bertema korupsi masih jarang di Indonesia
2. Kurangnya penelitian karya sastra yang bertema korupsi
3. Penelitian representasi korupsi dan penanggulangannya diharapkan dapat mengungkap tindakan korupsi yang terjadi di Indonesia.



Tabel 1. Teknik Kajian Teks Novel

Pendekatan	Unsur-Unsur Analisis	Tekanan	Sumber Kajian
Sosiologi Sastra (Representasi)	Alur (fungsi utama), pengaluran (sekuen); tokoh; latar (tempat,waktu dan sosial) ; sudut pandang dan tipe penceritaan	Hubungan unsur teks novel dengan kenyataan sosial di tengah masyarakat yang berhubungan	Novel 86 Karya Okky Madasari yang terbit 2011 oleh Gramedia.

		dengan masalah korupsi	
--	--	------------------------	--

Tabel 2. Pedoman Analisis Struktur Novel

No.	Pokok Analisis	Acuan Analisis
1.	Aspek Sintaksis	Menganalisis alur (Fungsi Utama) dan pengaluran (Sekuen)
2.	Aspek Semantik	Menganalisis tokoh dan penokohan berdasarkan jenis tokoh, gambaran fisik, gambaran psikologis, dan gambaran sosial. Menganalisis latar tempat, latar waktu dan latar sosial dalam novel.
3.	Aspek Verbal	Menentukan dan menganalisis sudut pandang untuk menentukan kehadiran pencerita dan tipe penceritaan yang digunakan dalam novel.

Tabel 3. Pedoman Analisis Representasi Korupsi dalam Novel 86

No.	Pokok Analisis	Acuan Analisis
1.	Jenis-jenis korupsi	Berikut 7 jenis korupsi yang mencerminkan kehidupan sosial di Indonesia: Korupsi Transaktif, Korupsi Perkerabatan Korupsi Memeras, Korupsi yang Inverstif Korupsi Defensif ,Korupsi Otogenik, dan Korupsi Suportif
2.	Bentuk-bentuk korupsi	Berikut adalah bentuk-bentuk korupsi yang terdapat di Indonesia: - Masyarakat umum : Menipu, mengecoh, mencurangi , memperdaya serta memeras - Pengadilan :

		<p>Mengabaikan keadilan, memberi kesaksian palsu, menahan secara tidak sah dan menjebak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dunia kerja : Menyuap, menyogok, memeras, memungut secara tidak sah, meminta komisi, menggunakan uang yang tidak tepat, memalsukan dokumen, mengalirkan uang lembaga ke rekening pribadi, dan menyalahgunakan hak istimewa jabatan.
3.	Motif atau Sebab Korupsi	<p>Berikut ini beberapa motif atau sebab korupsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dorongan dalam diri sendiri (keinginan, hasrat, kehendak, dsb) - Rangsangan dari luar (dorongan teman-teman, adanya kesempatan, kurang kontrol, dsb) - Kurangnya gaji pegawai negeri dibandingkan dengan kebutuhan yang makin meningkat - Latar belakang kebudayaan - Manajemen kurang baik dan kontrol yang kurang efektif dan efisien, yang memberikan peluang orang untuk korupsi.
4.	Akibat Korupsi	<p>Berikut ini beberapa akibat dari tindakan korupsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tindak korupsi mencerminkan kegagalan pencapaian tujuan yang ditetapkan pemerintah - Korupsi mencerminkan kenaikan harga administrasi (pembayaran pajak harus menggunakan suap) - Menimbulkan pengaruh yang merusak mental aparat pemerintah, melunturkan keberanian yang diperlukan untuk memenuhi standar etika yang tinggi (kemunduran moral) - Hal yang menghambat pembangunan - Menimbulkan kerugian yang sangat besar dari sisi produktivitas - Menimbulkan perkara yang harus dibawa ke pengadilan
5.	Solusi Pemberantasan Korupsi	<p>Berikut ini solusi pemberantasan korupsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan pengaturan, simplikasi

		<p>perpajakan, stabilitas ekonomi makro dan mengurani monopoli</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan kompetensi politik yang sehat, transparansi keuangan parpol, mengumumkan aset dan harta kekayaan ke publik - Adanya kebebasan dan keterbukaan informasi. Memberi peran yang cukup besar pada media dan LSM - Menciptakan pengadilan yang independen dan efektif - Melalui profesionatis pelayanan kepada masyarakat, desentralisasi.
--	--	--

Tabel 4. Pedoman Analisis Model Representasi

No.	Pokok Analisis	Acuan Analisis
1.	Model Representasi	<p>Model representasi apa yang muncul dalam novel 86?</p> <p>Apakah Representasi aktif atau representasi pasif?</p>

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari bias makna, beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian akan didefinisikan secara operasional. Adapun definisi operasional yang dimaksud akan diuraikan di bawah ini.

1. Novel adalah sebuah cerita rekaan karangan prosa panjang yang umumnya merupakan rangkaian cerita kehidupan dan menceritakan sebuah kejadian dari kehidupan pelaku sehingga menimbulkan konflik.
2. Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra sebagai telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, lembaga, dan proses sosial.
3. Representasi dalam sastra muncul sehubungan dengan pandangan bahwa karya sastra merupakan cerminan, gambar, bayangan, dan tiruan kehidupan nyata.
4. Korupsi adalah penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan dengan cara melawan hukum untuk memperoleh keuntungan pribadi, kelompok, atau

golongan tertentu yang dapat merugikan pihak lain (keuangan negara, kelompok, atau golongan).